



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN CANDIMULYO
DESA TEMPURSARI
Dsn. Tempursari II RT.05 RW.03 Desa Tempursari Kode pos 56191

No : 158/50/2012/2024

Tempursari, 31 Januari 2024

Lamp : 1 Lembar

Hal : Permohonan Sambutan dan Tausyiah

Yth Bpk. **Dr. M. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si.**

(UIN Saltiga)

Di tempat

Assalamu'alaikum w. w.,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan “**Pengajian Isra' Mi'raj**” pada:

Hari, tanggal : Rabu, 7 Februari 2024

Waktu : 20.00 WIB - Selesai

Tempat : Masjid Ar-Rahman, Dusun Tempursari I, Desa Tempursari

Kami Pemerintah Desa Tempursari bekerjasama dengan mahasiswa KKN UIN Salatiga di Desa Tempursari, bermaksud untuk mengundang dan memohon ketersediaan Bapak untuk menyampaikan sambutan dan Tausyiah dalam acara tersebut. Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum w. w.

Hormat Kami,

Ketua Panitia

Fadila Nur Fuauzi

Sekretaris Panitia

Maulida Fitriya



Lampiran I

RUNDOWN ACARA
PENGAJIAN UMUM ISRA' MIRAJ TEMPURSARI 2024

WAKTU	ACARA	PELAKSANA
Jamaah Pengajian Datang 20.00-20.30	Pembagian snack dan minun Hadroh dan pembukaan maulid Dziba	Tim konsumsi Tim Hadroh ikamaru
20.30-20.40	Pembukaan	MC (Bapak Endro dan Mbak Eka)
20.40-21.15	Pembacaan Tahlil	Bapak Isroni
21.15-21.30	Pembacaan Ayat suci Al-Qur'an	Ikmalul
	Sambutan-sambutan	
21.30-21.40	Sambutan Ketua pelaksana	Fadil
21.40-22.00	Sambutan Bapak lurah / kepala Desa	Bapak Dahroni
22. 00-22.05	Istirahat	Pembagian makan besar dan hadroh naik panggung
22. 05- Selesai	Mauidoh khasanah (sambutan & Tausyiah)	Bapak Dr. M.Budi Sunarso
	Mahalul Qiyam	Tim Hadroh
	Do a	Bapak Mas'ud
	Penutup	Bapak Endro dan Eka

Lampiran II

Materi

Pengajian Isra' Miraj Desa Tempursari 2024

Makna Isra' Miraj dalam ibadah damai, toleran, ukhuwah,
menebar kebaikan dan berkemajuan

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'alaikum wr. wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ
وَ الْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا،
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Alhamdulillah pada kesempatan yang berbahagia ini kita masih diberi kesempatan oleh Allah *subhanahu wata'ala* untuk beribadah di bulan Rajab yang mulia ini. Pada kesempatan ini kita kembali memperingati peristiwa besar dan istimewa, yaitu peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Karena itu, sebagai umat Islam, kita harus mengetahui apa makna Isra' Mi'raj, bagaimana kisah perjalanan Nabi dalam Isra' Mi'raj? Dan apa pelajaran yang dapat kita ambil dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*?

Isra' Mi'raj adalah peristiwa yang agung, yaitu Allah *subhanahu wata'ala* memberikan keistimewaan pada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk melakukan perjalanan mulia bersama malaikat Jibril mulai dari Masjidil Haram Makkah menuju Masjidil Aqsha Palestina. Kemudian dilanjutkan dari Masjidil Aqsha menuju Sidratil Muntaha untuk menghadap Allah *subhanahu wata'ala* sang pencipta Alam semesta. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surat Isra' ayat 1:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ

Artinya: Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsho yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Imam Bukhari mengisahkan perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam Shahih Bukhari, Juz 5 halaman 52. Intisarinya adalah, suatu ketika Nabi berada di dalam suatu kamar dalam keadaan tidur, kemudian datang malaikat mengeluarkan hati Nabi dan mencucinya, kemudian memberikannya emas yang dipenuhi dengan iman. Kemudian hati Nabi dikembalikan sebagaimana semula. Setelah itu Nabi melakukan perjalanan Isra' Mi'raj dengan mengendarai Buraq dengan diantar oleh malaikat Jibril hingga langit dunia, kemudian terdapat pertanyaan, "Siapa ini?" Jibril menjawab: "Jibril." "Siapa yang bersamamu?" Jibril menjawab, "Muhammad". "Selamat datang, sungguh sebaik-baiknya orang yang berkunjung adalah engkau, wahai Nabi." Di langit dunia ini, Nabi bertemu dengan Nabi Adam 'alaihissalam, Jibril menunjukkan bahwa Nabi Adam adalah bapak dari para nabi. Jibril memohon kepada Nabi Muhammad untuk mengucapkan salam kepada Nabi Adam, Nabi Muhammad mengucapkan salam kepada Nabi Adam 'alaihissalam, sebaliknya Nabi Adam juga membalas salam kepada Nabi Muhammad.

Perjalanan dilanjutkan menuju langit kedua, di sini Nabi bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi Isa. Di langit ketiga, Nabi Muhammad bertemu dengan Nabi Yusuf 'alaihissalam, di langit keempat, Nabi bertemu dengan Nabi Idris, di langit kelima Nabi Muhammad bertemu dengan Nabi Harun 'alaihissalam, di langit keenam, Nabi Muhammad bertemu dengan Nabi Musa, Nabi Musa menangis karena Nabi Muhammad memiliki umat yang paling banyak masuk surga, melampaui dari umat Nabi Musa sendiri. Dan terakhir di langit ketujuh, Nabi Muhammad bertemu dengan Nabi Ibrahim 'alaihi salam. Setelah itu, Nabi Muhammad menuju Sidratil Muntaha, tempat Nabi bermunajat dan berdoa kepada Allah Swt. Kemudian Nabi naik menuju Baitul Makmur, yaitu baitullah di langit ketujuh yang arahnya lurus dengan Ka'bah di bumi, setiap hari ada tujuh puluh ribu malaikat masuk untuk berthawaf di dalamnya. Kemudian Nabi disuguhi dengan arak, susu, dan madu. Nabi kemudian mengambil susu, Jibril mengatakan: "Susu adalah lambang dari kemurnian dan fitrah yang menjadi ciri khas Nabi Muhammad dan umatnya."

Di Baitul Makmur, Nabi Muhammad bertemu dengan Allah Swt. Allah mewajibkan kepada Nabi untuk melaksanakan shalat fardlu sebanyak lima puluh rakaat setiap hari. Nabi menerima dan kemudian kembali pulang, dalam perjalanan, Nabi Muhammad Saw bertemu dengan Nabi Musa 'alaihissalam. Nabi Musa mengingatkan bahwa umat Nabi Muhammad tidak akan mampu dengan perintah shalat lima puluh kali sehari, Nabi Musa mengatakan, umatku telah membuktikannya. Lalu meminta kepada Nabi Muhammad untuk kembali pada Allah Swt, mohonlah keringanan untuk umatmu. Kemudian Nabi menghadap kepada Allah dan diringankan menjadi shalat sepuluh kali. kemudian Nabi Muhammad kembali kepada Nabi Musa, dan Nabi Musa mengingatkan sebagaimana yang pertama. Kembali Nabi menghadap Allah hingga dua kali, dan akhirnya Allah mewajibkan shalat lima waktu. Nabi Muhammad kembali pada Nabi Musa, Nabi Musa tetap mengatakan bahwa umatmu tidak akan kuat wahai Nabi Muhammad, Nabi Muhammad menjawab, saya malu untuk kembali menghadap pada Allah. Saya ridho dan pasrah kepada Allah.

Isra-mikraj merupakan wilayah keimanan yang bersifat beyond atau melampaui yang niscaya diyakini oleh setiap muslim atas bukti kerisalahan Nabi Muhammad s.a.w.. Bagaimana seorang muslim percaya atas kemukzizatan Nabi Muhammad diperjalankan Allah di malam hari dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Palestina serta dimikrajkan ke langit hingga Sidratul Muntaha untuk menerima risalah Allah, di dalamnya ada kewajiban shalat lima waktu. Inilah salah satu dimensi iman terdalam dari keberagaman yang mengandung banyak hikmah yang metafisik.

Peristiwa Isra mikraj bagi umat Islam dapat dimaknai sebagai penegasan keimanan bahwa kita manusia harus mengimani segala kuasa Allah dalam kehidupan, termasuk kemukjizatan yang diberikan kepada Nabi yang diberkahi-Nya. Jika Allah Maha Kuasa dalam menciptakan alam semesta dengan seluruh partikel dan isinya yang belum semua ilmu manusia menjangkau seluruhnya, maka segalanya menjadi sangat mudah bagi Allah untuk menyatukan Nabi tercinta dengan alam semesta yang sama-sama diciptakan dalam kuasa-Nya. Jika Allah telah menciptakan hukum alam sebagai sunatullah yang eksak, menciptakan hukum kecepatan cahaya, bebas hukum gravitasi, dan ketakjuban ciptaan lainnya maka sangatlah mudah bagi Allah untuk memperjalankan hamba yang dicintai-Nya dari bumi sampai melampaui tujuh langit hingga ke Sidratul Muntaha. Lebih dari itu pun segala hal sangatlah mudah bagi Allah Yang Maha Kuasa, termasuk menjadikan akhir kehidupan tibanya Hari Kiamat.

Maka beriman dan bertaqwa merupakan keyakinan terdalam bagi setiap insan beriman. Manusia yang kehilangan ruh iman dan taqwa masih harus belajar akan hakikat kehidupan yang tidak sekadar urusan ragad fisik dan rasio verbal. Ranah kehidupan metafisika dan melampaui pancaindra. Ihtak memperkaya jati diri manusia sebagai makhluk Allah. Manusia beriman niscaya rendah hati dan tidak congkak dengan segala yang dimiliki, karena semuanya nisbi dan fana. Dimensi iman dan takwa harus menjadi bagian penting dalam beragama, yang diaktualisasikan dalam sikap, pikiran, dan tindakan yang selalu menaati perintah Tuhan dan risalah Nabi untuk kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Perwujudannya berupa kesalehan hidup yang memancarkan kebaikan bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan universal yang rahmatan lil-'alamin.

Isra mikraj merupakan satu kesatuan dengan kerisalahan Nabi Muhammad membawa ajaran Islam. Wujudkan berislam yang damai, toleran, ukhuwah, dan menebar segala benih kebaikan sebagaimana risalah Nabi akhir zaman. Jauhi hal-hal yang menimbulkan masalah dan kerusakan dalam kehidupan. Nabi diutus untuk menyempurnakan ahklak mulia dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Dengan isra dan mikraj juga kaum muslimin harus mengembangkan kecerdasan yang murni, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memanfaatkan segala potensi yang dianugerahkan Tuhan dalam memahami segala ciptaan-Nya, serta melahirkan peradaban yang utama bagi kehidupan di alam semesta ini. Menjadi insan pembangun dan bukan insan perusak kehidupan. Jadilah pembelajar dan pemakmur kehidupan yang merahmati semesta. Nabi Muhammad hadir dengan risalahnya membangun al-Madinah al-Munawwarah, peradaban yang cerah-mencerahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan pada peringatan Isra-Mikraj Nabi Muhammad Saw
Di Desa Tempursari Kec. Candimulyo Kab. Magelang
Pada Rabu, 7 Februari 2023

Budi Sunarso,

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan



Gb. 1. Dokumentasi saat Ramah tamah sebelum peringatan Isra' Miraj dilaksanakan bersama Kepala Desa Aparatur desa, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat Desa Tempursari Candimulyo Magelang (Rabu, 7/01/2024)



Gb. 2 Dokumentasi saat memberikan sambutan dan Tausyiah Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw dihadapan masyarakat Desa Tempursari Candimulyo Magelang (Rabu, 7/01/2024)